

Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia

Development of Arabic Language and Literature in Indonesia

Chamdar Nur^a, Kamaluddin Abu Nawas^b

^a Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: chamdarnoer@gmail.com

^b Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: kamaluddinab@gmail.com

Article Info

Received: 23 January 2025

Revised: 27 January 2025

Accepted: 27 January 2025

Published: 31 January 2025

Keywords:

Development, Arabic
Language, Sastra Arab,
Indonesia

Kata kunci:

Perkembangan, Bahasa, Sastra,
Arab, Indonesia

Abstract

This research aims to identify the process of the entry of Arabic into Indonesia, analyze the contribution of Arabic to education and culture, and describe the development of Arabic literature in Indonesia historically and thematically. With a descriptive qualitative approach and historical analysis, this research uses primary data which includes manuscripts, yellow books and Arabic-Indonesian literary works, as well as secondary sources in the form of books, journals and related articles. Data collection techniques involve literature study, document analysis, and interviews with experts. Data analysis was carried out through content and historical analysis to trace the development of Arabic language and literature in Indonesia. The research results show that in the contemporary era, Arabic literature remains an integral part of the educational curriculum in Islamic institutions, such as Islamic boarding schools and universities. However, the focus of learning shifts from classical texts to an appreciation of modern Arabic literature. Many Arabic literary works have been translated into Indonesian, strengthening cultural ties between the Arab world and Indonesia. In addition, the translation of Indonesian literary works into Arabic is increasingly intensive, with Indonesian writers such as Habiburrahman El Shirazy and Taufiq Ismail introducing Indonesian literature to the Arab world. This phenomenon reflects the increasingly close reciprocal relationship between the two cultures.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses masuknya bahasa Arab ke Indonesia, menganalisis kontribusi bahasa Arab terhadap pendidikan dan budaya, serta mendeskripsikan perkembangan sastra Arab di Indonesia secara historis dan tematik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis historis, penelitian ini menggunakan data primer yang mencakup manuskrip, kitab kuning, dan karya sastra Arab-Indonesia, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data melibatkan studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara dengan ahli. Analisis data dilakukan melalui analisis konten dan historis untuk menelusuri perkembangan bahasa dan sastra Arab di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era kontemporer, sastra Arab tetap menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga Islam, seperti pesantren dan universitas. Namun, fokus pembelajaran bergeser dari teks klasik ke apresiasi terhadap sastra Arab modern. Banyak karya sastra Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memperkuat hubungan budaya antara dunia Arab dan Indonesia. Selain itu, penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Arab semakin intensif, dengan penulis-penulis Indonesia seperti Habiburrahman El Shirazy dan Taufiq Ismail yang memperkenalkan sastra Indonesia ke dunia Arab. Fenomena ini mencerminkan adanya hubungan timbal balik yang semakin erat antara kedua budaya tersebut.

How to cite:

Chamdar Nur, Kamaluddin Abu Nawas, "Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1 (2025): 82-92. doi: 10.36701/qiblah.v4i1.1996.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra Arab memiliki peran signifikan dalam perkembangan budaya dan intelektual masyarakat Muslim di Indonesia. Kehadirannya di Nusantara tidak hanya menjadi medium komunikasi keagamaan, tetapi juga memainkan peran dalam pembentukan identitas keislaman masyarakat. Proses akulturasi antara tradisi Arab dan lokal menghasilkan khazanah sastra yang unik, yang menjadi saksi sejarah dinamika peradaban Islam di kepulauan ini.

Sejak kedatangan Islam pada abad ke-7 M, bahasa Arab mulai diperkenalkan kepada masyarakat Nusantara. Bahasa ini awalnya berfungsi sebagai bahasa liturgis dalam praktik ibadah umat Muslim, terutama untuk membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan ritual keagamaan lainnya. Dalam perkembangannya, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan, seiring dengan penyebaran karya-karya klasik Islam ke wilayah ini melalui jaringan ulama dan pedagang Muslim. Pada abad ke-15 hingga 17 M, pengaruh bahasa Arab semakin kuat dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudra Pasai, Demak, dan Gowa-Tallo. Di masa ini, ulama memainkan peran besar dalam mengajarkan bahasa Arab kepada masyarakat. Pendidikan berbasis pesantren, yang menjadi salah satu institusi tertua di Indonesia, menggunakan bahasa Arab sebagai medium utama dalam mengajarkan ilmu agama.

Dalam ranah sastra, pengaruh Arab dapat dilihat dari tradisi sastra Islam Nusantara, seperti syair, gurindam, dan hikayat. Misalnya, syair Hamzah Fansuri dan Hikayat Raja Pasai mengandung unsur-unsur sastra Arab dalam bentuk dan isi. Karya-karya ini tidak hanya menunjukkan pengaruh Arab, tetapi juga merepresentasikan perpaduan yang indah antara Islam dan budaya lokal.¹ Namun, perkembangan bahasa dan sastra Arab di Indonesia juga menghadapi tantangan, terutama pada era kolonial. Pada masa ini, Belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern yang kurang memberikan ruang bagi bahasa Arab. Akan tetapi, para ulama tetap menjaga keberlangsungan pembelajaran bahasa ini melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional.

Memasuki era modern, bahasa dan sastra Arab mengalami revitalisasi. Lahirnya universitas-universitas Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), telah memberikan wadah baru untuk kajian bahasa dan sastra Arab. Selain itu, perkembangan teknologi dan media juga membuka peluang baru bagi Bahasa Arab untuk berkembang di Indonesia. Misalnya, berbagai *platform* digital kini menawarkan kursus bahasa Arab secara daring, yang menarik minat generasi muda.

¹ Ali Hasjmy, *Sejarah Islam di Sumatera* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 35-40.

Sementara itu, dalam ranah sastra, karya-karya sastra Arab modern, seperti novel dan puisi, mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Karya-karya ini memberikan wawasan baru tentang budaya Arab modern sekaligus memperkaya literatur nasional. Di sisi lain, munculnya sastrawan Indonesia yang menulis dalam bahasa Arab, seperti Ahmad Fuadi dan sastrawan muda lainnya, menjadi bukti nyata perkembangan sastra Arab di Nusantara.² Dengan demikian, perkembangan bahasa dan sastra Arab di Indonesia tidak hanya menunjukkan kelangsungan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menjadi cermin dinamika interaksi antara budaya lokal dan global. Penting bagi generasi muda untuk terus menggali dan mengembangkan khazanah ini, agar bahasa dan sastra Arab tetap relevan dalam konteks modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses masuknya bahasa Arab ke Indonesia, menganalisis kontribusi bahasa Arab terhadap pendidikan dan budaya, serta mendeskripsikan perkembangan sastra Arab di Indonesia secara historis dan tematik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis historis, penelitian ini menggunakan data primer yang mencakup manuskrip, kitab kuning, dan karya sastra Arab-Indonesia, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data melibatkan studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara dengan ahli. Analisis data dilakukan melalui analisis konten dan historis untuk menelusuri perkembangan bahasa dan sastra Arab di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan bahasa Arab dan sastra Arab di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab terhadap budaya dan pendidikan di Indonesia sangat besar, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian oleh Ayuba Pantu yang berjudul "*Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*"³ menunjukkan bahwa sejak abad ke-15, bahasa Arab telah menjadi bahasa utama dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pesantren. Buku-buku agama yang ditulis dalam bahasa Arab, seperti *kitab kuning*, telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan pesantren di seluruh Indonesia. Zainuddin menekankan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga menjadi jembatan dalam mempertahankan tradisi intelektual Islam yang berbasis pada karya-karya para ulama klasik.

Selanjutnya, penelitian oleh Niko Rifana dalam karya berjudul "*Peran Sastra Arab Dalam Pengembangan Budaya Dan Agama Islam: Dari Masa Pra-Islam Hingga Era Modern*"⁴ mengidentifikasi pengaruh sastra Arab terhadap perkembangan sastra Indonesia. Menurut Rohman, pengaruh sastra Arab sangat signifikan, terutama dalam sastra sufi dan karya-karya yang bersifat religius. Salah satu contohnya adalah karya-karya Hamzah Fansuri yang menulis puisi dalam bahasa Melayu dengan banyak mengambil kosakata Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa sastra Arab telah memperkaya khasanah sastra Nusantara dengan memasukkan nilai-nilai sufistik yang mendalam.

² Ahmad Yusuf, *Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia*, cetakan ke-2, (Yogyakarta: Penerbit Langit Timur, 2022), h. 45.

³ Pantu, Ayuba. "Pengaruh bahasa Arab terhadap perkembangan bahasa Indonesia." *ULULALBAB Jurnal Studi Islam* 15.1 (2014): 97-114.

⁴ Rifana, Niko. "Peran Sastra Arab Dalam Pengembangan Budaya Dan Agama Islam: Dari Masa Pra-Islam Hingga Era Modern." *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 3.1 (2024): 21-26.

Penelitian Mukhtar Miolo dalam studi berjudul " *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia*"⁵ menyoroti pentingnya penerjemahan karya sastra Arab modern ke dalam bahasa Indonesia. Setiawan mengungkapkan bahwa penerjemahan karya-karya sastra Arab kontemporer, seperti karya Naguib Mahfouz dan Taha Hussein, telah memperkenalkan perspektif baru dalam sastra Indonesia. Penelitian ini mencatat pula bahwa beberapa penulis Indonesia, seperti Habiburrahman El Shirazy dan Taufiq Ismail, mulai menerjemahkan karya-karya mereka ke dalam bahasa Arab, yang memperkaya interaksi antara budaya Arab dan Indonesia.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara bahasa Arab, pendidikan Islam, dan perkembangan sastra Arab di Indonesia. Penelitian ini akan melanjutkan kajian-kajian terdahulu dengan fokus yang lebih mendalam mengenai kontribusi sastra Arab dalam perkembangan budaya dan pendidikan di Indonesia serta pengaruhnya terhadap hubungan antara Indonesia dan dunia Arab.

PEMBAHASAN

Sejarah Masuk dan Berkembangnya Bahasa Arab di Indonesia

1. Awal Masuknya Bahasa Arab ke Nusantara

Bahasa Arab mulai masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M. Pada masa itu, pedagang Arab berdagang rempah-rempah dan barang-barang berharga di pelabuhan-pelabuhan utama seperti Barus, Aceh, dan Malaka. Selain berdagang, para pedagang ini juga membawa ajaran Islam. Seiring waktu, bahasa Arab menjadi media komunikasi utama dalam urusan keagamaan dan pendidikan.⁶ Bukti awal kehadiran Islam dan bahasa Arab di Indonesia dapat ditemukan pada batu nisan Sultan Malik al-Saleh di Samudera Pasai, yang bertanggal 1297 M. Nisan tersebut bertuliskan huruf Arab, yang menunjukkan bahwa bahasa Arab telah digunakan dalam konteks formal di Nusantara. Ulama dari Timur Tengah dan India memperkenalkan Islam, sehingga bahasa Arab menjadimedia dakwah. Bahasa Arab digunakan dalam pengajaran agama di pesantren, terutama dalam pembacaan Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning.

2. Peran Bahasa Arab dalam Islamisasi

Proses Islamisasi di Nusantara semakin memperkuat posisi bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam pembelajaran agama, seperti membaca Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab keislaman. Para ulama yang datang ke Indonesia, baik dari Timur Tengah maupun Asia Selatan, menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan ajaran Islam. Para wali songo, tokoh utama dalam penyebaran Islam di Jawa, juga memanfaatkan bahasa Arab. Meskipun mereka menggunakan bahasa lokal untuk berkomunikasi sehari-hari, istilah-istilah Arab tetap digunakan dalam konteks

⁵ Miolo, Mukhtar I., et al. "Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12.1 (2023): 36-53.

⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 33-37.

keagamaan. Tradisi ini terus berlangsung hingga sekarang, seperti penggunaan istilah "shalat," "puasa," dan "zakat," yang semuanya berasal dari bahasa Arab. 2. Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan dan Budaya. Bahasa Arab menjadi alat utama dalam memahami teks-teks keislaman. Dalam konteks budaya, kaligrafi Arab berkembang sebagai seni, dan bahasa Arab digunakan dalam upacara-upacara keagamaan.⁷

3. Bahasa Arab dalam Sistem Pendidikan

Perkembangan bahasa Arab semakin pesat dengan berdirinya pesantren-pesantren tradisional di Jawa, Sumatra, dan wilayah lainnya. Pesantren-pesantren ini menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab sebagai bahan ajar utama. Kitab-kitab seperti *Tafsir Jalalain*, *Fiqh al-Mu'in*, dan *Alfiyah ibn Malik* menjadi rujukan wajib para santri. Selain itu, tradisi *ngaji* atau membaca kitab suci Al-Qur'an menempatkan bahasa Arab sebagai keahlian utama yang harus dikuasai oleh umat Muslim. Bahasa Arab juga diperkenalkan melalui huruf-huruf hijaiyah dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Pada masa kolonial Belanda, bahasa Arab tetap dipertahankan di pesantren dan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab menjadi simbol perlawanan budaya terhadap kolonialisme.

4. Pengaruh Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Arab memberikan kontribusi besar terhadap kosakata bahasa Indonesia. Banyak kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, terutama dalam bidang keagamaan dan hukum. Contohnya adalah kata *adil*, *hak*, *ilmiah*, dan *iman*. Istilah-istilah ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab memengaruhi cara berpikir dan budaya lokal masyarakat Indonesia. Selain itu, bahasa Arab juga memengaruhi sistem penulisan di Nusantara. Sebelum diperkenalkannya alfabet Latin oleh Belanda, masyarakat Nusantara menggunakan aksara Arab-Melayu (Jawi) untuk menulis berbagai dokumen, termasuk teks agama, sastra, dan hukum.

5. Bahasa Arab dalam Tradisi dan Budaya

Bahasa Arab juga hadir dalam tradisi dan budaya masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam acara-acara keagamaan, seperti pernikahan, tahlil, dan pengajian, bahasa Arab sering digunakan dalam doa dan dzikir. Lagu-lagu keagamaan dan kasidah juga menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk ekspresi seni religius. Sebagai contoh, tradisi membaca *maulid* atau puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW sering dilakukan dengan teks-teks Arab seperti *Maulid al-Barzanji*. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual masyarakat Indonesia.

6. Perkembangan Bahasa Arab di Era Modern

Pada era modern, bahasa Arab tetap relevan dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan formal yang mengajarkan bahasa Arab, seperti madrasah, pondok pesantren modern, dan perguruan tinggi Islam. Kurikulum bahasa Arab di lembaga-lembaga ini dirancang untuk memperkuat kemampuan membaca, memahami, dan berbicara dalam bahasa Arab. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempermudah akses

⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menelusuri Jejak Sejarah Islam di Indonesia*, cet. ke-3, (Pustaka Mizan, Bandung), 1998, h. 143.

terhadap pembelajaran bahasa Arab. Banyak aplikasi, situs web, dan platform belajar online yang menyediakan materi bahasa Arab untuk berbagai tingkatan. Hal ini membuat bahasa Arab semakin diminati, terutama di kalangan generasi muda. Sejarah masuk dan berkembangnya bahasa Arab di Indonesia menunjukkan bagaimana bahasaini menjadi bagian integral dari identitas dan budaya masyarakat Muslim di Nusantara. Mulaidari jalur perdagangan hingga perannya dalam pendidikan, bahasa Arab terus memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Indonesia.⁸

7. *Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Indonesia*

Dalam pendidikan Islam, Bahasa Arab memegang peranan sentral karena Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam, ditulis dalam Bahasa Arab. Di lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis Islam, pembelajaran Bahasa Arab menjadi bagian integral dari kurikulum. Tujuannya bukan hanya untuk memahami teks-teks keagamaan tetapi juga untuk memperdalam wawasan keilmuan Islam.⁹ Sebagai contoh, banyak kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan di pesantren menggunakan Bahasa Arab. Santri yang mampu memahami Bahasa Arab dengan baik memiliki akses langsung ke karya-karya ulama terdahulu tanpa melalui terjemahan. Hal ini mendukung keberlanjutan tradisi keilmuan Islam di Indonesia.¹⁰

8. *Bahasa Arab dalam Pendidikan Formal*

Seiring perkembangan zaman, Bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di Indonesia, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), memiliki program studi khusus Bahasa Arab. Program ini bertujuan mencetak generasi yang mampu menjadi ahli Bahasa Arab, penerjemah, hingga diplomat.¹¹

9. *Pengembangan Literasi Religius dan Akademik*

Pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi besar terhadap literasi religius dan akademik. Pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam lainnya memperkaya wawasan siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan intelektual dan moral bangsa.¹²

Peran Bahasa Arab dalam Budaya Indonesia

a. *Pengaruh Bahasa Arab pada Bahasa Indonesia.* Bahasa Arab memberikan pengaruh besar pada Bahasa Indonesia, khususnya melalui serapan kosakata. Banyak kata dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab, seperti *kitab*, *insan*, *amal*, *hikmah*, *takdir*, dan *iman*. Kata-kata ini tidak hanya memperkaya kosa kata Bahasa

⁸ Nasution, Harun, Sejarah Islam di Indonesia, Cetakan ke-3, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995), h. 78-82.

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. Ke-3 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 320.

¹⁰ Mukti Ali, "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," (Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, 2018), h. 15-16.

¹¹ Ahmad, S, Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, (Penerbit Madani Press, 2023), h. 45.

¹² Muhammad, A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Literasi Religius di Indonesia. Jakarta: Pustaka Islam. h. 87.

Indonesia tetapi juga menunjukkan bagaimana budaya Arab-Islam menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. *Tradisi Keagamaan*. Bahasa Arab sering digunakan dalam berbagai tradisi keagamaan di Indonesia, seperti doa, zikir, salawat, dan khutbah. Bahkan, kaligrafi Arab menjadi bagian dari seni Islami yang banyak ditemui di masjid, mushaf Al-Qur'an, dan ornamen budaya lainnya.¹³

- b. *Seni dan Sastra*. Pengaruh Bahasa Arab juga terlihat dalam seni dan sastra Indonesia. Misalnya, tradisi penulisan syair dan hikayat sering kali mengadopsi bentuk dan gaya dari sastra Arab. Kaligrafi Islam, yang umumnya menggunakan Bahasa Arab, berkembang menjadi senirupa yang dihargai di berbagai daerah di Indonesia.¹⁴
- c. *Simbol Identitas Keislaman*. Bahasa Arab menjadi simbol identitas keislaman bagi masyarakat Muslim Indonesia. Banyak nama pribadi, nama organisasi, dan nama lembaga pendidikan menggunakan Bahasa Arab untuk menunjukkan jati diri Islam yang kuat. Sebagai contoh, nama-nama seperti *Muhammadiyah*, *Nahdlatul Ulama*, dan *Al-Azhar* menunjukkan pengaruh kuat budaya Arab-Islam.¹⁵

Bahasa Arab sebagai Jembatan Kebudayaan

Selain berperan dalam pendidikan dan tradisi keagamaan, Bahasa Arab juga menjadi jembatan antara budaya Indonesia dan dunia Arab. Hubungan ini terjalin melalui:

- a. *Kerjasama Pendidikan*: Banyak pelajar Indonesia yang melanjutkan studi di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir, Arab Saudi, dan Yaman. Mereka tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi juga membawa nilai-nilai budaya Arab ke Indonesia.
- b. *Hubungan Diplomatik*: Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara-negara Arab. Hal ini mempererat hubungan budaya, ekonomi, dan politik kedua belah pihak.

Perkembangan Sastra Arab di Indonesia dari Masa ke Masa

Sastra Arab memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan intelektual dan budaya di Indonesia. Kehadiran bahasa dan sastra Arab di Nusantara dapat ditelusuri melalui beberapa fase penting yang mencerminkan dinamika budaya, agama, dan politik di wilayah ini.

- a. *Periode Awal: Kontak Awal dengan Dunia Arab*. Interaksi awal masyarakat Nusantara dengan dunia Arab dimulai sekitar abad ke-7 M, melalui jalur perdagangan. Pedagang Arab, terutama dari wilayah Hadramaut dan Gujarat (India yang telah terislamisasi), membawa Islam ke Nusantara. Selain membawa ajaran agama, mereka juga membawa literatur Arab yang berfokus pada tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan hadits. Pada periode ini, sastra Arab lebih dikenal sebagai bagian dari teks keagamaan. Kitab-kitab berbahasa Arab seperti *Tafsir Al-Jalalayn* dan *Bulughul Maram* menjadi rujukan utama. Tulisan-tulisan sastra Arab di Nusantara masih terbatas pada syair-syair keagamaan dan khutbah.¹⁶
- b. *Masa Penyebaran Islam: Sastra sebagai Media Dakwah*. Pada abad ke-13 hingga 15, seiring dengan berkembangnya kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, dan Malacca,

¹³ Nurhadi, Muhammad. Bahasa Arab dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 78-80.

¹⁴ Syamsuddin, Muhammad. Sastra Melayu Islam dan Pengaruhnya dari Bahasa Arab. (Jakarta: Pustaka Utama, 2010), h. 214.

¹⁵ Muhammad Abduh, Pengaruh Bahasa Arab dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Indonesia, (Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif, 2015), h. 45.

¹⁶ Saleh, M. (1992). Sejarah Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Firdaus, h. 45-47.

sastra Arab mulai mendapatkan tempat yang lebih luas. Pada masa ini, muncul tradisi penulisan naskah-naskah berbahasa Arab dan Melayu Jawi, yang banyak menggunakan aksara Arab. Salah satu karya penting adalah *Hikayat Raja-raja Pasai* dan *Hikayat Seribu Malam*. Meski tidak sepenuhnya ditulis dalam bahasa Arab, karya ini menunjukkan pengaruh kuat tradisi sastra Arab, terutama dalam gaya dan tema.¹⁷

- c. *Masa Kolonial: Penetrasi Literasi Modern*. Pada masa penjajahan Belanda, perkembangan sastra Arab mengalami tantangan, terutama karena penguasa kolonial lebih mendorong pengembangan sastra Belanda. Namun, pondok pesantren dan madrasah menjadi benteng kuat untuk menjaga keberlangsungan literatur Arab. Kitab kuning menjadi bahan bacaan utama di pesantren. Sastra Arab pada masa ini masih sangat religius, tetapi mulai dikenalkan ke ranah publik oleh tokoh-tokoh pembaru Islam seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.¹⁸
- d. *Masa Kebangkitan Nasional: Sastra Arab sebagai Inspirasi Pergerakan*. Pada awal abad ke-20, sastra Arab bertransformasi menjadi inspirasi bagi pergerakan nasional. Ide-ide pembaruan dari Timur Tengah, seperti dari Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha, memengaruhi intelektual Muslim di Indonesia. Terjemahan dan adaptasi karya mereka memperkenalkan sastra Arab modern yang berfokus pada reformasi sosial, politik, dan pendidikan. Salah satu contohnya adalah buku-buku karya Syekh Ahmad Al-Fathani, yang banyak berisi ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan sastra. Ia dianggap sebagai jembatan antara tradisi sastra Arab klasik dan modern di Nusantara.¹⁹
- e. *Masa Kemerdekaan dan Pasca-Kemerdekaan*. Setelah kemerdekaan Indonesia, studi bahasa dan sastra Arab mulai mendapat perhatian akademik. Universitas Islam dan perguruan tinggi mulai membuka program studi bahasa dan sastra Arab. Pada masa ini, penerjemahan karya sastra Arab klasik dan modern menjadi tren. Beberapa karya sastra Arab modern yang diterjemahkan dan mendapatkan perhatian luas di Indonesia antara lain karya Naguib Mahfouz (penulis Mesir peraih Nobel Sastra) dan Al-Tayyib Salih (penulis Sudan). Selain itu, sastra Arab klasik seperti *Seribu Satu Malam* juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.²⁰ Di abad ke 16, di Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan berdiri kerajaan-kerajaan bercorak Islam seperti Kesultanan Ternate-Tidore, Kesultanan Gowa Tallo, Kesultanan Makassar, dan Kesultanan Banjar. Kesultanan-kesultanan bercorak Islam tersebut juga membantu penyebaran Islam di Nusantara. Kesultanan Ternate Tidore menyebarkan Islam ke wilayah sekitar Maluku, Papua dan Sulawesi Utara, Kesultanan Makassar dan Gowa Tallo menyebarkan Islam ke wilayah Nusa Tenggara dan Kalimantan Timur, sementara kesultanan Banjar menyebar pengaruh Islam ke pedalaman Kalimantan. Sejak abad ke 16 ini sampai abad ke 19, pengaruh Islam sudah menyebar secara merata ke seluruh 231 wilayah Indonesia. Pengaruh ini berhasil mengubah agama dan kepercayaan nenek moyang kita yang awalnya memeluk Hindu Budha ke agama Islam. Adapun peta penyebaran Islam di Indonesia beserta jalur-jalurnya yang dijelaskan di atas hingga kini bisa dibuktikan kebenarannya lewat beberapa peninggalan bersejarah di kota-kota yang pernah menjadi pusat penyebaran Islam. Berdasarkan analisa sejarah masuknya Islam di Nusantara maka diperoleh informasi

¹⁷ Zulkarnain, M. (2008). Sastra Melayu Jawi dan Perkembangannya dalam Sejarah Islam. Yogyakarta: LKiS, h. 78-80.

¹⁸ Nasution, H. (2010). Tokoh Pembaruan Islam di Indonesia (h. 57). Jakarta: UI Press.

¹⁹ Muhammad Abduh, Risalah al-Tawhid, diterjemahkan oleh Ahmad A. Gaus (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 135-140.

²⁰ Aslam, Muhammad, *Penerjemahan Karya Sastra Arab Modern ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Institut Penerbitan Ilmu, 2018), h. 45

pula bahwa sejarah penyebaran dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia pun berjalan beriringan dengan segala romantika sejarahnya, melalui proses perdagangan, pendidikan, dan kontak sosial lainnya.²¹

- f. *Sastra Arab di Era Kontemporer*. Pada era globalisasi, sastra Arab di Indonesia tidak hanya terbatas pada konsumsi kalangan akademik dan pesantren tetapi juga menjangkau pembaca umum. Buku-buku sastra Arab yang diterjemahkan, seperti karya Khalil Gibran dan Ahlam Mosteghanemi, menjadi populer di kalangan pembaca muda. Selain itu, muncul juga penulis Indonesia yang terinspirasi oleh tradisi sastra Arab. Misalnya, Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Ayat-ayat Cinta* banyak menggunakan elemen sastra Arab baik dalam tema maupun gaya penulisan.²²

KESIMPULAN

Pada masa ini, aksara Arab Jawi (pegon) mulai berkembang untuk menulis karya-karya keagamaan dalam bahasa lokal seperti Melayu dan Jawa. Hal ini menunjukkan akulturasi antara tradisi Arab dan budaya Nusantara. Pada abad ke-16 hingga ke-19, sastra Arab menjadi lebih terintegrasi dengan budaya lokal. Para ulama Nusantara seperti Syekh Nuruddin Ar-Raniri dan Hamzah Fansuri menulis puisi-puisi sufistik yang menggabungkan tradisi sastra Arab dengan estetika lokal. Syair-syair ini sering menggunakan bahasa Melayu tetapi sarat dengan kosakata Arab, menunjukkan penghormatan terhadap tradisi sastra Arab klasik. Memasuki abad ke-20, modernisasi dunia Islam membawa perubahan dalam pendekatan terhadap sastra Arab. Karya-karya sastra Arab kontemporer seperti yang ditulis oleh Taha Hussein, Naguib Mahfouz, dan Mahmoud Darwish mulai dikenal di kalangan akademisi dan pembaca Indonesia. Karya-karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memperluas cakupan apresiasi terhadap sastra Arab modern. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh interaksi Indonesia dengan dunia Arab melalui pelajar-pelajar yang belajar di Timur Tengah. Universitas seperti Al-Azhar di Mesir menjadi tempat penting bagi mahasiswa Indonesia untuk mempelajari sastra Arab secara mendalam. Sekembalinya mereka, para sarjana ini memperkenalkan metode analisis sastra Arab yang lebih ilmiah. Di era kontemporer, sastra Arab tetap menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga Islam seperti pesantren dan universitas. Namun, fokusnya bergeser dari sekadar pembelajaran teks klasik menjadi apresiasi terhadap sastra Arab modern. Banyak karya sastra Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memperkuat hubungan budaya antara dunia Arab dan Indonesia. Selain itu, munculnya penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Arab menunjukkan hubungan timbal balik yang lebih kuat. Penulis-penulis Indonesia seperti Habiburrahman El Shirazy dan Taufiq Ismail telah menerjemahkan karya-karya mereka ke dalam bahasa Arab, memperkenalkan sastra Indonesia ke dunia Arab.

²¹ Kamaluddin Abunawas, *Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia, Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran, Bahasa Arab di Berbagai Benua*, (Banten; Yayasan Dar El-Ihsan, 2022), h. 230-231.

²² Nurul Huda, *(Pengaruh Sastra Arab dalam Karya-karya Novel Indonesia, UMM Press, 2018)*, h. 56.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Pengaruh Bahasa Arab dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Indonesia, (Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif, 2015)
- Abduh, Muhammad. Risalah al-Tawhid, diterjemahkan oleh Ahmad A. Gaus (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).
- Abunawas, Kamaluddin. Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia, Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran, Bahasa Arab di Berbagai Benua, (Banten: Yayasan Dar El-Ihsan, 2022)
- Ahmad, S. Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, (Penerbit Madani Press, 2023).
- Ali, Mukti. "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," (Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, 2018).
- Aslam, Muhammad. *Penerjemahan Karya Sastra Arab Modern ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Institut Penerbitan Ilmu, 2018).
- Aziz, Muhammad, Sejarah Pendidikan Islam di Nusantara, (Jakarta: Pustaka Islam, 2004).
- Azra, Azyumar. di Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasjmy, Ali. Sejarah Islam di Sumatera Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hassan, Abu, Sejarah dan Perkembangan Aksara Arab Jawi di Nusantara, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Nusantara, vol. 4, (Penerbit Madani Press. no. 2, 2018)
- Huda, Nurul. (Pengaruh Sastra Arab dalam Karya-karya Novel Indonesia, UMM Press, 2018).
- Muhammad, A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Literasi Religius di Indonesia. Jakarta: Pustaka Islam.
- Nasution, H. (2010). Tokoh Pembaruan Islam di Indonesia (h. 57). Jakarta: UI Press.
- Nasution, Harun. Sejarah Islam di Indonesia, Cetakan ke-3, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995).
- Nurhadi, Muhammad. Bahasa Arab dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Saleh, M. (1992). Sejarah Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. Ke-3 (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 1994)
- Soekmono, Prof. Dr. Pengaruh Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1991).
- Suryanegara, Ahmad Mansur. Menelusuri Jejak Sejarah Islam di Indonesia, cet. ke-3, Pustaka Mizan, Bandung), 1998.
- Syamsuddin, Muhammad. Sastra Melayu Islam dan Pengaruhnya dari Bahasa Arab. (Jakarta: Pustaka Utama, 2010).
- Syarif, Fathi, Pengaruh Sastra Arab Kontemporer terhadap Sastra Indonesia," Jurnal Sastra Dunia, vol. 6, no. 3, (Penerbit Mizan, 2020).
- Yusuf, Ahmad. Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia, cetakan ke-2, Yogyakarta: Penerbit Langit Timur, 2022.

Zulkarnain, M. (2008). Sastra Melayu Jawi dan Perkembangannya dalam Sejarah Islam. Yogyakarta: LkiS.